

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA MA'ARIF SUKOREJO

Muhammad Rizal Fatkhur Rohman¹, Achmad Yusuf²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Universitas Yudharta Pasuruan

¹mrizalfatkhurrohman@gmail.com, ²achysf@yudharta.ac.id

ABSTRACT

Character education is an essential aspect of the educational process, aiming not only to develop students' academic abilities but also to foster positive attitudes and behaviors. One of the strategies implemented by schools to strengthen character education is the habituation of congregational prayer activities. This study aimed to analyze the implementation of congregational prayer habituation in shaping students' character at SMA Ma'arif Sukorejo, identify the characters developed through the activity, and examine the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, Islamic education teachers, and students. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the habituation of congregational prayer played a significant role in developing students' character, particularly discipline, responsibility, religiosity, obedience, and social awareness. The success of the program was supported by the school's commitment, teachers' exemplary behavior, and adequate worship facilities. However, several obstacles were identified, including students' low self-awareness and limited internal motivation to participate consistently. Therefore, the habituation of congregational prayer can be considered an effective strategy for strengthening character education and fostering positive behavior among students in the school environment.

Keywords: *congregational prayer habituation, character education, religious activities,*

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter adalah melalui pembiasaan kegiatan sholat berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembiasaan sholat berjamaah dalam membentuk karakter siswa di SMA Ma'arif Sukorejo, mengidentifikasi karakter yang terbentuk melalui kegiatan tersebut, serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat berjamaah berperan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama karakter disiplin, tanggung jawab, religius, kepatuhan, dan kepedulian sosial.

Keberhasilan program didukung oleh komitmen sekolah, keteladanan guru, serta ketersediaan fasilitas ibadah yang memadai. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya kesadaran diri sebagian siswa dan kurangnya motivasi internal dalam mengikuti kegiatan secara konsisten. Oleh karena itu, pembiasaan sholat berjamaah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter dan membentuk perilaku positif siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: pendidikan karakter, pembiasaan sholat berjamaah, kegiatan keagamaan

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan karena tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan norma agama dan sosial. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), pembentukan karakter menjadi sangat penting karena peserta didik berada pada masa remaja yang rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan berbagai program yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, khususnya sholat berjamaah. Sholat berjamaah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, tetapi juga

mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk karakter peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kebersamaan. Menurut (Mulyasa, 2022), pendidikan karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan sholat berjamaah di lingkungan sekolah merupakan salah satu bentuk budaya religius yang banyak diterapkan sebagai sarana pendidikan karakter. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk hadir tepat waktu, mematuhi aturan, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, sholat berjamaah juga menjadi media internalisasi nilai-nilai Islam yang dapat membantu membentuk akhlakul karimah peserta didik (Saiful dkk., 2022). Dalam perspektif pendidikan

Islam, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara berulang hingga menjadi bagian dari kepribadian seseorang.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan pembentukan karakter secara optimal. Sebagian peserta didik masih mengikuti kegiatan tersebut karena adanya aturan sekolah, bukan berdasarkan kesadaran pribadi untuk melaksanakan ibadah. Selain itu, masih ditemukan siswa yang datang terlambat, kurang disiplin, atau tidak menunjukkan keterlibatan aktif selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pelaksanaan sholat berjamaah sebagai sarana pendidikan karakter dengan implementasinya di lingkungan sekolah(Maulida dkk., 2025).

SMA Ma'arif Sukorejo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program pembiasaan sholat

berjamaah sebagai bagian dari budaya religius sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan seluruh siswa dan guru. Selain bertujuan meningkatkan kualitas ibadah peserta didik, program tersebut juga diarahkan untuk membentuk karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari(Yunus dkk., 2024).

Namun, efektivitas pelaksanaan program tersebut dalam membentuk karakter siswa masih perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi pembiasaan sholat berjamaah dalam membentuk karakter siswa di SMA Ma'arif Sukorejo, mengidentifikasi karakter yang terbentuk melalui kegiatan tersebut, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya (Sanjaya dkk., 2025). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas program pembiasaan sholat berjamaah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pembiasaan sholat berjamaah dalam membentuk karakter siswa di SMA Ma'arif Sukorejo. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara sistematis fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang diperoleh dari informan dan berbagai sumber pendukung.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Ma'arif Sukorejo. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya program pembiasaan sholat berjamaah yang diterapkan secara rutin sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter siswa. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah. Mereka dipilih karena dianggap memiliki informasi yang relevan terkait pelaksanaan dan dampak program tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data

sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan penelitian dan hasil observasi selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, arsip kegiatan, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan sholat berjamaah dan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, karakter yang terbentuk, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan dokumen lain yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Pembiasaan Sholat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Ma'arif Sukorejo menerapkan program pembiasaan sholat berjamaah sebagai salah satu kegiatan rutin dalam membentuk karakter siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terjadwal dengan melibatkan seluruh siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk

meningkatkan kualitas ibadah siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selama pelaksanaan sholat berjamaah, siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu, menjaga ketertiban, mematuhi aturan, serta melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa mulai menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori pembiasaan yang menyatakan bahwa karakter seseorang dapat terbentuk melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri individu (Mulyasa, 2022).

Tabel 1 Karakter yang Terbentuk Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah

Karakter	Bentuk Perilaku yang Ditunjukkan Siswa
Disiplin	Datang tepat waktu saat pelaksanaan sholat berjamaah
Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas sebagai imam, muadzin, atau petugas kegiatan
Religius	Mengikuti ibadah dengan kesadaran dan kekhusyukan
Kepatuhan	Mematuhi tata tertib dan arahan guru selama kegiatan

Kepedulian Sosial	Saling mengingatkan dan membantu teman dalam kegiatan ibadah
-------------------	--

Berdasarkan Tabel 1, karakter yang paling dominan berkembang melalui pembiasaan sholat berjamaah adalah disiplin, tanggung jawab, religius, kepatuhan, dan kepedulian sosial. Karakter-karakter tersebut muncul sebagai hasil dari keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan.

Dampak Pembiasaan Sholat Berjamaah terhadap Karakter Siswa

Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa kebiasaan sholat berjamaah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta memiliki kesadaran yang lebih baik dalam menjalankan kewajiban keagamaan. Selain itu, kegiatan sholat berjamaah juga mempererat hubungan sosial antar siswa karena mereka berinteraksi dan bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ibadah(Fitriati & Haris, 2025).

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Lickona yang menyatakan

bahwa karakter pendidikan harus diwujudkan melalui pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara berkelanjutan(Saiful dkk., 2022). Karakter tidak hanya terbentuk melalui pemberian pengetahuan, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang memungkinkan peserta didik menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, sholat berjamaah menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus membentuk karakter sosial siswa(Aryanti & Azhar, 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Sholat Berjamaah

Keberhasilan pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah didukung oleh beberapa faktor, antara lain komitmen sekolah dalam menerapkan budaya keagamaan, keterlibatan aktif guru sebagai teladan, serta tersedianya fasilitas ibadah yang memadai(Rahayu dkk., 2021). Guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga ikut serta dalam kegiatan sehingga memberikan contoh langsung kepada siswa mengenai pentingnya pelaksanaan ibadah secara berjamaah(Zein & Nugraha, 2022).

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti rendahnya kesadaran sebagian siswa, rendahnya motivasi internal, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang menyebabkan beberapa siswa belum mengikuti kegiatan secara optimal. Meskipun demikian, pihak sekolah terus melakukan pelatihan, pengawasan, dan pemberian motivasi agar tujuan pembentukan karakter melalui pembiasaan sholat berjamaah dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa pembiasaan sholat berjamaah di SMA Ma'arif Sukorejo berperan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama karakter disiplin, tanggung jawab, religius, kepatuhan, dan kepedulian sosial (Aviyah & Salahuddin, 2024). Keberhasilan program ini didukung oleh lingkungan sekolah yang religius dan keterlibatan guru sebagai teladan, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat berjamaah di SMA Ma'arif Sukorejo memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, religius, kepatuhan, dan kepedulian sosial. Pembiasaan tersebut tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program didukung oleh komitmen sekolah, keterlibatan aktif guru sebagai teladan, serta tersedianya fasilitas ibadah yang memadai. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan, seperti rendahnya kesadaran sebagian siswa dan kurangnya motivasi internal dalam mengikuti kegiatan sholat berjamaah.

Berdasarkan temuan penelitian, sekolah disarankan untuk terus meningkatkan pembinaan dan pendampingan kepada siswa agar kesadaran beribadah tumbuh dari dalam diri siswa, bukan semata-mata

karena aturan sekolah. Selain itu, diperlukan inovasi dalam pelaksanaan program keagamaan yang dapat meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas pembiasaan kegiatan keagamaan lainnya dalam membentuk karakter peserta didik pada jenjang pendidikan yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian mengenai pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, pihak SMA Ma'arif Sukorejo diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan program pembiasaan sholat berjamaah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui penguatan pengawasan, pemberian motivasi secara berkelanjutan, serta pengembangan kegiatan keagamaan yang lebih menarik agar siswa mengikuti kegiatan dengan kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi.

Kedua, guru dan seluruh warga sekolah diharapkan terus memberikan

keteladanan yang baik dalam pelaksanaan ibadah dan penerapan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Keteladanan yang konsisten akan membantu siswa dalam menginternalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri untuk melaksanakan sholat berjamaah tidak hanya karena kewajiban sekolah, tetapi sebagai kebutuhan dan bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Dengan demikian, nilai-nilai karakter yang diperoleh melalui kegiatan tersebut dapat diterapkan secara berkelanjutan baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh kegiatan keagamaan lainnya terhadap pembentukan karakter siswa atau mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan dan lokasi yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian tentang pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, D., & Azhar, I. S. (2025). Implementasi Program Shalat Berjamaah dalam Membentuk Kesadaran Beribadah Siswa di MTs Yapdi Medan. 2025.
- Aviyah, I. I., & Salahuddin, R. (2024). PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG KOMUNIKATIF DAN BERTANGGUNG JAWAB DI SMA MUHAMMADIYAH 4 PORONG SIDOARJO. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 11(2), 146–155.
<https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.146-155>
- Fitriati, E., & Haris, A. (2025). Implementasi Program Pembiasaan Sholat di Sekolah sebagai Strategi Pembentukan Pola Hidup Sehat pada Peserta Didik. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 2(2), 386–400.
<https://doi.org/10.71153/arini.v2i2.446>
- Maulida, D., Permana, G., & Nurjariah, F. (2025). IMPLEMENTASI SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN DI MADRASAH IBTIDAIYAH. 4(1).
- Mulyasa. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT Bumi Aksara. (Original work published 2022)
- Rahayu, A. W., Nuroso, H., & Prasetya, S. A. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH "SHALAT BERJAMA'AH." 2(3).
- Saiful, Yusliani, H., & Rosnidarwati. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. 2022, VOL: 11/NO: 01 Februari 2022.
<https://doi.org/DOI:%2010.30868/ei.v11i01.1900>
- Sanjaya, A., Suardi, I., & Alawiyah, T. (2025). *Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di MAS Plus Al Ulum*.
- Yunus, M., Taufik, A., Witjoro, W. A., & Ferdiansyah, A. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Sholat Berjamaah Bagi Santri Putra Di Ponpes Al-Ikhlas. *ej*, 7(1), 105–117.
<https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.823>
- Zein, N. Z., & Nugraha, M. S. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 77–108.
<https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i1.5>